

Persepsi Peserta Diklat Guru Bahasa Inggris terhadap *Native Speaker* sebagai Fasilitator

SITI NURHAYATI¹; VIDIA LANTARI AYUNDHARI²

^{1,2}Balai Diklat Keagamaan Bandung
Jalan Soekarno-Hatta No.716 Bandung
Email: ayundhari.vidia@gmail.com

Abstract: The presence of Native Speakers (NS) in the field of language teaching is indispensable. The paper examines the perspectives of adult learners, in this case English teachers who were trained directly by NS facilitator. This paper is expected to propose new thoughts, whether it is for teachers, tutors, or non-native English speakers to become more competent, and professional in their field. This study is descriptive, devoted to discussing 30 adult learners' perception towards NS facilitator. The data were collected using closed and open-ended polls. Most adult learners argue that Native Speaker's existence in an English training is considered essential, since they can be an ideal model for the teachers to develop their competencies and professionalism in teaching English.

Keywords: *Education and Training, Tutor, Teacher, English, Native Speaker*

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting di era globalisasi sekarang ini, khususnya di negara ASEAN yang menempatkan Bahasa Inggris sebagai *Lingua Franca*. Bagi *Expanding circle* seperti China, Myanmar, Kamboja, Thailand termasuk Indonesia, Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing (*foreign language*). *Lingua franca* menjadi jembatan untuk berkomunikasi antar masyarakat yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris secara global digunakan sebagai alat berbicara antar penutur yang bukan *Native Speaker* (Conrad dan Mauramen, 2003).

Melihat urgensi Bahasa Inggris dalam konteks *Lingua Franca*, tidak serta merta menjadikan Indonesia sebagai negara yang cakap berbahasa asing. Studi terbaru yang dilansir dari EF (<https://www.ef.co.id/epi/>) tentang indeks kecakapan bahasa Inggris tahun 2019 justru menempatkan Indonesia dalam tingkat kemahiran rendah pada peringkat 61 dari 100 negara. Indonesia bahkan tertinggal beberapa peringkat oleh Vietnam dan Jepang, padahal negara tersebut bukan termasuk dalam jajahan Inggris di masa lalu dan bahasa ibunya bukan Bahasa Inggris.

Data yang menunjukkan bahwa tingkat kemahiran berbahasa Inggris di Indonesia rendah menunjukkan bahwa bangsa kita masih berada dalam tahap mengonsumsi dan belum mampu melakukan negosiasi, mediasi atau melobi, bahkan berkompetisi dengan negara lain dalam bahasa Inggris (Tran dalam Kumparan, 2017).

Kekurangmampuan dalam melakukan negosiasi, mediasi atau melobi, bahkan berkompetisi tidak menutup kemungkinan juga terjadi dalam bidang pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia. Meskipun jumlah pengajar Bahasa Inggris *Non-Native Speaker* (NNS) di dunia sangat banyak, tetapi stereotip sebagai "bukan ahli" masih santer terdengar. Guru yang bukan penutur asli kerap memiliki kepercayaan diri yang buruk, karena dipandang kurang profesional dalam bidang pengajaran dan evaluasi, terutama pengucapan (*pronunciation*) Bahasa Inggris mereka yang sejak awal mendapatkan sedikit bahkan tidak ada latihan atau pengajarannya (Burns, 2006).

Guru Bahasa Inggris di era sekarang ini, didorong untuk terus meng-*update*, meng-*upgrade* kegiatan

pembelajaran dan merancang material yang sesuai dengan konteks pembelajarannya, apalagi dalam pembelajaran *Speaking* (Amin dkk, 2020). Memfasilitasi guru-guru agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan Bahasa Inggris mereka melalui diklat adalah salah satu alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Penulis sebagai widyaiswara di Balai Diklat Keagamaan Bandung (BDK Bandung) Kementerian Agama RI kemudian menggarisbawahi adanya fenomena *Native Speaker* tersebut. BDK Bandung sebagai tempat penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan bagi para guru Bahasa Inggris madrasah telah sukses menyelenggarakan diklat guru Bahasa Inggris secara intensif dengan mendatangkan Pengajar NS atas kerjasama Kemenag RI dengan lembaga *Peace Corps*.

Penulis meyakini bahwa kehadiran *Native Speaker* (NS) dalam bidang pengajaran bahasa masih sangat diperlukan. Davis (1991) menekankan bahwa kehadiran pengajar NS dapat dijadikan sebagai model, karena mereka memiliki kesempurnaan pengucapan, keteraturan struktur bahasa, dan juga kosakata. NS juga dinilai lebih kredibel sebagai pengguna Bahasa Inggris. Berdasarkan uraian tersebut, penulis memutuskan untuk mengkaji perspektif para peserta didik dewasa, dalam hal ini guru Bahasa Inggris yang mengampu materi diklat langsung dari Pengajar NS sebagai fasilitator. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pemikiran baru, baik bagi para pengajar, guru, atau widyaiswara Bahasa Inggris bukan penutur asli untuk menjadi lebih kompeten, dan profesional di bidangnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang dikhususkan untuk mengkaji persepsi peserta didik dewasa terhadap Pengajar NS dan dikumpulkan dengan menggunakan angket *closed* dan *open-ended*.

Penelitian ini hanya membahas satu variabel tentang perspektif peserta didik

terhadap pengajar NS sebagai fasilitator. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik guru Bahasa Inggris yang mengikuti diklat Bahasa Inggris di BDK Bandung sebanyak 30 orang.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) persiapan berupa menyusun angket dan menyebarkannya, (2) pengumpulan data didapat dari seluruh responden. Data berisi pertanyaan-pertanyaan terkait persepsi peserta didik guru terhadap pengajar NS dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti tujuan dan isi pertanyaan, dan (3) pengolahan serta analisis data dilakukan setelah semua data hasil penyebaran kuesioner didapatkan, kemudian dikelompokkan sesuai pertanyaan, ditabulasikan, dan dipresentasikan ke dalam bentuk *chart*. Hasil analisis data tersebut diubah ke dalam bentuk persentase, dan uraian informasi agar presentasi hasil analisisnya lebih mudah dimengerti.

HASIL

Diklat Guru Bahasa Inggris MA dilaksanakan pada minggu pertama bulan Agustus 2019 dan difasilitasi oleh dua orang widyaiswara Bahasa Inggris NNS dari Balai Diklat Keagamaan Bandung serta satu orang pengajar NS yang didatangkan dari lembaga *Peace Corps*. Sebelum kegiatan diklat diisi oleh pengajar NS, widyaiswara NNS memberikan materi berkenaan dengan kurikulum dan silabus Diklat Teknis Pendidikan untuk guru Bahasa Inggris MA selama dua hari. Setelah itu, pengajar NS mengisi materi kebahasaan yang berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa (*Listening, Reading, Speaking, and Writing*) dan bagaimana pengajaran idealnya kepada siswa sampai kegiatan diklat berakhir. Jumlah pertanyaan yang diberikan kepada guru adalah sebanyak 10 item termasuk 1 item untuk saran bersifat terbuka sebagai berikut:

1. Apakah belajar Bahasa Inggris dengan Mr. X menyenangkan?

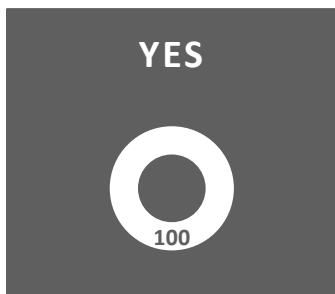


Diagram 1

Hasil Rekapitulasi Kuesioner Item 1

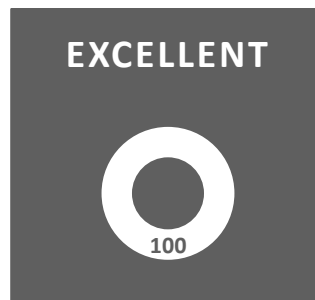


Diagram 3

Hasil Rekapitulasi Kuesioner Item 4

2. Apakah materi yang diberikan pengajar NS bermanfaat atau tidak?

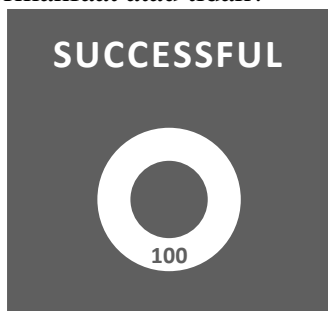


Diagram 2

Hasil Rekapitulasi Kuesioner Item 2

5. Bagaimanakah komunikasi pengajar NS dengan anda sebagai peserta?

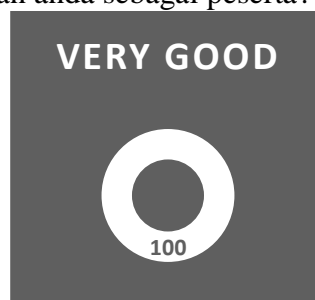


Diagram 4

Hasil Rekapitulasi Kuesioner Item 5

3. Dari semua aktivitas, manakah yang menurut anda yang paling bermanfaat dan mudah diaplikasikan?

Tabel 1: Hasil Rekapitulasi Kuesioner Item 3

Language Skills	Teaching Strategy/ Technique	Games	Others
<ul style="list-style-type: none"> • Teaching listening and speaking, • How to teach reading and writing material. 	<ul style="list-style-type: none"> • Learning by Doing • TPR strategy • Role play • Audio Visual 	<ul style="list-style-type: none"> • Whispering • Game about ball from some papers. • Daily activities Bingo. 	<ul style="list-style-type: none"> • Teaching grammar (language features). • Motivation

4. Bagaimanakah dengan materi dan metode pengajaran yang diberikan oleh pengajar NS?

6. Apakah anda mendapatkan pengalaman baru dari program diklat ini? Jelaskan!

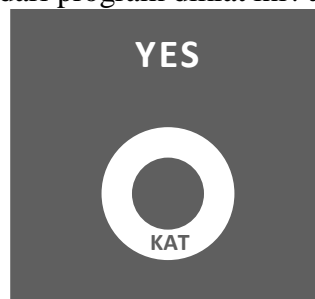


Diagram 5

Hasil Rekapitulasi Kuesioner Item 6

7. Pentingkah untuk mengundang pengajar NS pada program diklat berikutnya?

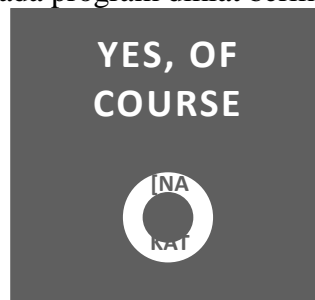


Diagram 6

Hasil Rekapitulasi Kuesioner Item 7

8. Apakah anda menghadapi kesulitan selama diklat berlangsung?

Tabel 2: Hasil Rekapitulasi Kuesioner Item 8

Yes	No	Sometimes
17%	67%	17%

9. Keterampilan atau materi apa yang ingin anda dapatkan pada program diklat berikutnya?

Tabel 3: Hasil Rekapitulasi Kuesioner Item 9

Language Skills	Teaching Strategy/ Technique	Games	All Skills
77%	13%	3%	7%

PEMBAHASAN

Para peserta diklat memberikan jawaban positif terhadap pengajar NS. Hal tersebut dibuktikan dengan respon terbuka dari mereka tentang bagaimana pengajar NS memberikan banyak strategi dan metode baru dalam pengajaran dengan cara yang mudah dan menyenangkan, sebagai berikut.

- *Yes, for some sessions. I like for the implementing and strategy (TPR) and game (Bingo).*
- *Yes I did. Because he give the new ways to teach in the teaching English process especially the techniques and the methods.*
- *Yes of course. He has given the material clearly and enjoyable.*
- *Yes of course. He is good teacher, his language is easier to understand. He makes us refresh to teach with new method.*
- *Of course. Enjoy much because he has given many idea of teaching learning process.*
- *Yes, I did. Because I get some new learning English method is teaching learning as foreign language to teach to my learners.*

Para peserta didik guru juga merasakan manfaat dari pengajaran NS karena memberikan mereka paradigma baru terhadap cara menyampaikan materi Bahasa

Inggris, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan serta konteks, diantaranya:

- *It was useful. It gave me some new ideas about how to deliver the material in class.*
- *It's very useful because he gave us materials that are contextual a relevant with today's curriculum.*
- *It is very useful, because he taught us about how to teach grammar, reading, listening. The steps in teaching them I can practice the method.*
- *It's very useful because the material consists of various techniques of teaching English.*

Sedangkan dari semua aktivitas yang diberikan, para peserta didik guru berpendapat bahwa cakupan keterampilan berbahasa, strategi pengajaran, permainan, dan *language features* adalah yang paling bermanfaat untuk diaplikasikan.

Menurut para peserta didik guru, materi dan metode pengajaran yang diberikan oleh pengajar NS sangat baik. Mereka berpendapat bahwa materi dan metodenya sangat komunikatif, mudah dipahami dan dapat diaplikasikan kepada siswa Madrasah Aliyah.

- *He masters educational concept of teaching. He can choose the appropriate materials for the strategy he applied.*
- *I think it is comprehensive and easier to do.*
- *His teaching materials and method are very good and interesting to share at my school to the others.*
- *His teaching materials and method are using communicative approach.*
- *I think his teaching materials is simple and very easy to understand the method is very relevant with the material but the material is very simple for MA students.*

Cara pengajar NS berkomunikasi dengan peserta juga dianggap sangat baik. Sikap yang ditunjukkan pengajar NS yang tanggap, menghargai, senang bercanda,

ramah dan menarik membawa respon positif. Pengucapan dan penggunaan kosakata yang mudah dipahami juga menjadi salah satu daya tarik peserta didik guru untuk lebih “engaged” di dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

- *He is good in responding students' questions and appreciate his students' ideas.*
- *He made good communication with the participants and he also gave fresh joke for us.*
- *Funny, serious, but make us not boring and sleepy.*
- *His communication followed with the participants, although sometimes felt hard to understand.*
- *Very good! He is familiar and attractive.*
- *Good way of communication, he answered all questions. He guided us when we did group work assignment, and I understand him easily.*
- *The communication is good, his pronunciation is understandable. The vocabs are simple.*

Terpenting, adalah siswa mendapatkan pengalaman baru dalam pengajaran yang dibawakan oleh pengajar NS tersebut. Walaupun demikian, sebanyak 3% peserta didik guru merasa tidak ada pengalaman baru, karena sudah mendapatkannya di saat mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru.

Kehadiran pengajar NS sebagai fasilitator dalam sebuah diklat juga dirasakan penting oleh semua peserta didik guru. Pengajar NS baiknya selalu dihadirkan sebagai pakar dalam bidang kebahasaan. Sumber belajar dalam segala aspek, baik bahasa, komunikasi, dan unsur budaya. Lebih utama, apabila pengajar NS tersebut juga memahami budaya Indonesia.

- *I have joined this training, I was still confused before but now I understand the instructional program.*
- *Very important. I mean the one who's expertise in education esp. English and know the Indonesian context.*

- *Because learning with native speaker can help the learner have good performance in speaking and conversation.*
- *We can study a lot. Beside language we can study about education and culture in other country.*
- *I hope BDK Bandung can invite native like Peace Corps volunteer as a narasumber next time.*

67% peserta didik guru merasa tidak kesulitan saat pembelajaran diklat berlangsung bersama pengajar NS. Sedangkan 17% peserta didik guru masing-masing mendapatkan kesulitan dengan tingkat sering dan kadang-kadang. Beberapa diantaranya merasa metode dan materinya cukup sulit, kesulitan mengejar pemutaran audio/dialog, kesulitan menangkap instruksi dan pengucapan pengajar NS.

- *Some new methods and some new materials make us feel difficult.*
- *How to understand the dialogue in watching superhero film. The word is so high level to listen to understand.*
- *There are any difficulties, in around of spelling and understanding words.*
- *Yes. His instruction wasn't clear, so I confused how to do it even though it is easy actually.*

Para peserta didik guru berpendapat bahwa keterampilan berbahasa adalah materi yang paling penting diberikan oleh pengajar NS pada program diklat berikutnya. Disusul kemudian dengan pemberian materi teknik atau strategi pengajaran, dan bermacam permainan kebahasaan yang bisa diberikan kepada siswa di dalam kelas nantinya.

Dalam kolom saran dan rekomendasi, para peserta didik guru berharap penyelenggaraan diklat dapat dilakukan tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam ruangan lab atau tempat-tempat menarik lainnya. BDK Bandung juga diharapkan untuk lebih sering

menyelenggarakan program diklat Bahasa Inggris dengan disertai para pengajar NS di dalamnya..

SIMPULAN

Kehadiran pengajar *Native Speaker* dalam sebuah diklat Bahasa Inggris dipandang penting, karena mereka dapat menjadi model yang ideal bagi para peserta didik guru untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalitasnya dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Penyelenggara diklat lainnya diharapkan dapat memfasilitasi para peserta didik dengan narasumber yang tepat juga ahli dalam bidangnya, sehingga tujuan diklat tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran dengan menggunakan metode dan materi yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Y. M, Musbar., Ruhana., Fitri, G. (2020, February). Pelatihan Promoting Autonomous Learning In Teaching English Speaking Kepada Guru Bahasa Inggris SMK Negeri 5 Lhokseumawe. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 3, No. 1).
- Astriyanti, D., Arif, A., & Astuti, D. S. (2016). Perseps Siswa terhadap Guru Bahasa Inggris Native Speaker dan Guru Bahasa Inggris Bukan Native Speaker atau Non-Native Speaker. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(1), 55-70.
- Burns, A. (2006). Integrating research and professional development on pronunciation teaching in a national adult ESL program. *TESL reporter*, 39(2), 34.
- Conrad, S; Mauranen, A. The Corpus of English as Lingua Franca in Academic Settings. *TESOL quarterly*, 2003, 37.3: 513-527.
- Davis, K. (1991). *Human Behavior at Work Organizational Behavior*. New York: McGraw Hill Publishing Company.
- The world's largest ranking of countries and regions by English Skills. <https://www.ef.co.id/epi/>
- Kumparan. (2017). *Menurut Riset, Kemampuan Bahasa Inggris Orang Indonesia Masih Rendah*. <https://kumparan.com/millennial/menurut-riset-kemampuan-bahasa-inggris-orang-indonesia-masih-rendah/full>